

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap kesehatan mental siswa dengan status identitas agama, apakah kesehatan mental siswa di sekolah dapat membantu siswa dalam meningkatkan status identitas agama pada dirinya.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, karena peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan keadaan sebenarnya ketika penelitian berlangsung yaitu diperolehnya gambaran mengenai kondisi status identitas agama dan mengetahui apakah kesehatan mental siswa dapat mendukung siswa dalam meningkatkan status identitas agamanya. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat (Sukardi, 2003: 157).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Babble (Sukardi, 2003: 53) mengutarakan bahwa populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama-sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian. Berdasarkan pernyataan tersebut maka populasi

adalah keseluruhan dari target atau objek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa-siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung. Sampel penelitian diambil secara acak (*random sampling*) yaitu semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

Penentuan sampel penelitian (Arikunto, 2006:134) yaitu sebagai berikut:

Apabila ukuran populasi sebanyak kurang atau sama dengan 100, pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi.

Anggota populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi KELAS XI SMA Negeri 19 Bandung dengan jumlah anggota sebanyak 330 orang. Merujuk pada pendapat di atas, maka penentuan jumlah sampel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%)$$

Dari rumus itu dapat ditetapkan:

$$\begin{aligned} S &= 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%) \\ &= 15\% + \frac{1000 - 330}{1000 - 100} \times (50\% - 15\%) \\ &= 15\% + \frac{670}{900} \times (35\%) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & 900 \\
 & = 15\% + 0,72\% \times (35\%) \\
 & = 15\% + 25,28\% \\
 & = 40,28\%
 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang diambil adalah 40,28% dari jumlah anggota populasi. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah $40,28\% \times 350$ siswa = 140,9 dibulatkan menjadi 141 siswa. Anggota populasi dan sampel secara rinci dapat diamati pada Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Anggota Populasi dan Sampel

No	Kelas	Anggota Populasi	Anggota Sampel
1	XI. IA. 1	43	18
2	XI. IA. 2	41	15
3	XI. IA. 3	43	18
4	XI. IA. 4	41	15
5	XI. IA. 5	43	18
6	XI. IS. 1	47	19
7	XI. IS. 2	46	19
8	XI. IS. 3	46	19
Jumlah		350	141

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, status identitas agama merupakan variable bebas, dan kesehatan mental siswa merupakan variable terikat.

1. Identitas Agama

Teori tentang identitas merupakan turunan dari *grand theory* yang dikembangkan oleh Erik Erikson tentang delapan tahapan perkembangan psikososial (ego) manusia (*stage of psychosocial [ego] growth*) yang kemudian diuraikan lebih rinci oleh Marcia. Marcia mengemukakan terdapat empat status identitas yang didasarkan kepada suatu kombinasi antar eksplorasi dan komitmen. Keempat status identitas tersebut didefinisikan secara umum, yaitu: penyebaran identitas (*identity diffusion*), pencabutan identitas (*identity foreclosure*), penundaan identitas (*identity moratorium*), dan pencapaian identitas (*identity achievement*).

Identitas agama merupakan salah satu ranah identitas yang dikembangkan oleh Marcia. Menurut Marcia (1993: 158) dengan identitas agama yang dimiliki seseorang maka falsafah hidup pribadi terutama mengenai etika dan tanggung jawab sosialnya akan dikaitkan dengan keyakinan ajaran agamanya. Identitas agama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencapaian keyakinan agama siswa kelas XI SMA Negeri 19 Bandung melalui proses aktivitas eksplorasi dan komitmen. Eksplorasi merupakan proses yang dilakukan oleh siswa dalam menjajagi dan memilih berbagai alternatif yang ada dalam ranah agama sebagai landasan untuk menentukan pilihan,

sedangkan komitmen merupakan kesadaran dan keyakinan siswa terhadap ajaran agama yang dipilih dengan mengamalkan berdasarkan pengambilan keputusan yang mantap dan rasional dan berpegang teguh pada keyakinan yang dipilihnya.

Eksplorasi siswa dalam penelitian ini dapat terukur melalui empat aspek berikut :

- a. Kemampuan mengetahui (*knowledgeability*), yang menunjukkan kesadaran siswa mengenai isi dan implikasi dari berbagai alternatif yang secara serius disepakati. Pada aspek ini siswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai inti dari ajaran berbagai dan mempunyai perbandingan nilai-nilai keyakinan antar agama.
- b. Aktivitas yang mengarahkan untuk mengumpulkan informasi (*activity directed toward the gathering of information*). Siswa yang mengalami krisis identitas secara aktif mengeksplorasi alternatif untuk mencari informasi yang berguna untuk memecahkan permasalahan krisisnya.
- c. Mempertimbangkan alternatif elemen-elemen identitas yang potensial (*evidence of considering alternative potential identity elements*). Aspek ini dapat dilihat dari kemampuan mempertimbangkan berbagai alternatif ajaran agama yang mungkin dianut dan kemampuan untuk menyadari konsekuensi dari alternatif ajaran agama.
- d. Keinginan untuk membuat sebuah keputusan awal (*a desire to make an early decision*). Aspek ini dapat dilihat dari kejelasan arah mengenai ajaran agama yang tetap diyakini dan diakhiri dengan keputusan agama yang diyakini.

Sedangkan komitmen siswa dalam penelitian ini dapat terukur melalui enam aspek, yaitu :

- a. Pengetahuan (*knowledgeability*). Siswa yang telah memiliki komitmen yang asli terhadap tujuan, nilai dan keyakinan, akan dibuktikan dengan alasan yang rinci dan pengetahuan yang akurat dari isi dan cabangnya.
- b. Aktivitas yang diarahkan pada implementasi elemen identitas (*activity directed toward implementing the chosen identity element*). Pada aspek ini siswa menjalankan ajaran agama dengan benar berdasarkan pedoman yang telah dikaji dan dipelajari secara mendalam dan juga terlibat dalam kegiatan keagamaan.
- c. Nada emosi (*emotional tone*). Emosi yang muncul ketika adanya komitmen adalah refleksi dari kepercayaan diri, ketenangan dan optimisme tentang masa depan.
- d. Identifikasi kepada orang lain yang dianggap penting (*identification with significant other*). Apabila muncul komitmen secara alami maka siswa akan mengidentifikasi orang tua, yang dijadikan penuntun dalam melakukan kegiatan keagamaan serta mengidentifikasi diri terhadap perilaku orang yang jadi anutannya.
- e. Proyeksi masa depan seseorang (*projection of one's personal future*). Aspek ini akan merefleksikan kemampuan suatu bagian dengan komitmen identitas untuk memproyeksikan masa depan dan menggambarkan tipe-tipe aktifitas yang diputuskan untuk lima sampai sepuluh tahun mendatang dengan tetap konsisten terhadap ajaran agamanya.

- f. Resistensi terhadap goncangan (*resistence to being swayed*). Aspek ini menunjukkan apabila siswa telah memiliki komitmen yang tinggi dalam dirinya, maka ia cenderung memiliki resistensi atau daya tahan dan kekuatan mental yang serta sulit untuk mengubah keyakinan dan pandangan dasar yang telah dipilihnya.

Dari proses eksplorasi dan komitmen yang diketahui, selanjutnya akan terlihat empat status identitas agama, yaitu : (1) *identity diffusion*, yaitu siswa yang belum melakukan eksplorasi dan komitmen, (2) *foreclosure*, menggambarkan siswa yang telah membuat komitmen tetapi belum melakukan eksplorasi, (3) *moratorium*, menggambarkan siswa yang melakukan eksplorasi tetapi komitmennya tidak ada, dan (4) *identity achievement*, menggambarkan siswa yang telah melakukan eksplorasi dan membuat komitmen.

2. Kesehatan Mental Siswa

Kesehatan mental siswa dalam penelitian ini adalah perwujudan kondisi keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, yang diwujudkan dalam bentuk kesanggupan siswa untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, dan merasakan kebahagiaan secara positif dari kemampuan dirinya, dengan indikator dapat menyesuaikan diri, memiliki stabilitas diri, dan memiliki konsep diri yang positif

Penyesuaian diri dapat diartikan juga sebagai suatu proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan individu dalam upaya

memenuhi kebutuhan-kebutuhan, dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik dengan memperhatikan norma atau tuntutan dimana dia hidup. Penyesuaian diri meliputi penyesuaian diri dengan lingkungan dan permasalahan pribadi.

Stabilitas diri diartikan sebagai sifat-sifat karakteristik kepribadian yang relatif bebas dari perubahan radikal, dalam suasana hati atau keadaan jiwa. Stabilitas diri meliputi keadaan emosi dan psikis.

Kesehatan mental memerlukan penilaian diri (konsep diri: pengetahuan dan sikap terhadap kondisi fisik, dan psikis diri sendiri) secara sehat, yang meliputi penerimaan diri, dan penghargaan terhadap status diri sendiri secara realistis atau wajar.

D. Pengembangan Instrumen Pengumpulan Data

Berdasarkan pertanyaan penelitian maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai status identitas agama dan kesehatan mental siswa. Untuk pengumpulan jenis data tersebut, diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan konstruk dari masing-masing variabel.

1. Alat Pengumpul Data Status Identitas Agama

Data yang diungkap dalam penelitian ini adalah data mengenai status identitas agama, dengan menggunakan instrumen dalam bentuk angket. Instrumen

ini terdiri dari dua format: format A (eksplorasi) dan format B (komitmen) dengan merujuk kepada definisi operasional variabel.

Dalam pengembangannya, instrumen variabel status identitas agama pengembangan indikatornya beberapa memodifikasi dari Ema Rahmah (2009).

Instrumen dibuat dalam bentuk skala Likert dengan 4 alternatif jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), dan Tidak Sesuai (TS). Sebelum menyusun butir pertanyaan dan pernyataan, terlebih dahulu dirumuskan kisi-kisi instrumen. Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Status Identitas Agama Sebelum Validasi

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator	Item	
				(+)	(-)
Status Identitas Agama	Eksplorasi (format A)	Pengetahuan	- Mempunyai pemahaman mengenai nilai-nilai (ruang lingkup) ajaran berbagai agama	1, 2, 3	5, 6
			- Mempunyai perbandingan nilai-nilai keyakinan antar agama	4	7
		Aktivitas	- Berinisiatif untuk mencari informasi mengenai nilai berbagai ajaran agama - Melakukan aktivitas untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama	8,9, 10 13, 14, 15	11, 12 16, 17
		Pertimbangan	- Mempunyai kemampuan untuk	18, 19	20, 21

			<p>mempertimbangkan berbagai alternatif ajaran agama</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai kemampuan untuk menyadari konsekuensi dari alternatif ajaran agama 	22, 23	24
		Keinginan membuat keputusan sejak dini	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai kejelasan arah mengenai ajaran agama yang dianut - Menentukan keputusan mengenai ajaran agama yang dianut 	25, 26 29, 30	27, 28 31
Komitmen (format B)	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui tentang nilai-nilai ajaran agama yang dianut - Mampu mengartikulasikan mengenai ajaran agama yang dipilih 	1, 2, 3 6, 7	4, 5 8, 9	
	Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan ajaran agama dengan benar berdasarkan pedoman yang telah dikaji dan dipelajari secara mendalam 	10, 11, 12, 13	14, 15, 16	
		<ul style="list-style-type: none"> - Terlibat dalam kegiatan agama yang dianutnya 	17, 18, 19, 20	21, 22, 23	
	Nada emosi	<ul style="list-style-type: none"> - Merasa percaya diri dengan ajaran agama yang diyakininya 	24, 25	26, 27	
		<ul style="list-style-type: none"> - Merasa tenang dengan pilihan ajaran agama yang diyakininya 	28	29	
	Identifikasi dengan orang lain yang penting	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai tokoh panutan yang nyata dalam agama yang diyakininya 	30, 31	32	
<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi diri sesuai dengan tokoh panutannya 		33	34, 35		
Proyeksi diri ke masa depan	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai rencana masa depan yang rasional berdasarkan ajaran agama yang 	36, 37	38, 39		

			diyakini - Konsisten terhadap ajaran agama yang diyakini	40, 41	42
		Daya tahan terhadap goncangan	- Tetap setia dengan keyakinan agamanya - Teguh pendirian terhadap keyakinan agamanya dari berbagai cobaan dan gangguan	43, 44 46	45

Pemberian skor pada angket ini mengacu kepada empat alternatif jawaban. Adapun pola penyekoran angket dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Pola skor Angket Status Identitas Agama

Pernyataan	Pola Skor			
	SS	S	KS	TS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

2. Alat Pengumpul Data Kesehatan Mental Siswa

Alat pengumpul data kesehatan mental siswa, berupa angket tertutup yang disusun dalam bentuk skala sikap yaitu skala Likert, setiap item soal menggunakan pernyataan negatif untuk memudahkan mengetahui data tentang kesehatan mental siswa. Adapun pilihan alternatif jawaban yaitu SL (bila selalu siswa rasakan), SR (bila sering siswa rasakan), KD (bila kadang-kadang siswa rasakan), JR (bila jarang siswa rasakan), TP (bila tidak pernah siswa rasakan).

Dalam pengembangannya, instrumen variabel kesehatan mental siswa pengembangan indikatornya beberapa memodifikasi dari Anita Trisnawati Sunarya (2008). Perumusan kisi-kisi instrumen disajikan dalam Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Angket Kesehatan Mental Siswa Sebelum Validasi

Aspek	Indikator	No Item
Kesehatan	1. Penyesuaian Diri	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15
Mental	2. Stabilitas Diri	10,16,17,18,19,18,19,0,21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30,36,37,38
	3. Penilaian Diri	30,31,32,33,34,35,36,37,41,42

Pemberian skor pada angket ini mengacu kepada empat alternatif jawaban. Adapun pola penyekoran angket dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.5
Pola skor Angket Kesehatan Mental Siswa

Pernyataan	Pola Skor				
	SL	SR	KD	JR	TP
Negatif	5	4	3	2	1

Untuk memperoleh alat pengumpulan data yang layak dan memenuhi kriteria, maka penyusunannya melalui langkah-langkah berikut:

1. Menyusun kisi-kisi instrumen sesuai dengan variabel, aspek, dan Indikator.
2. Membuat sejumlah pernyataan atau butir-butir item. Untuk instrumen

status identitas agama terdiri dari dua format: format A (eksplorasi) berjumlah 31 item dan format B (komitmen) 46 item. Sedangkan instrumen kesehatan mental disusun sebanyak 42 item.

3. Melakukan *judgment* terhadap instrument penelitian yang telah dibuat kepada beberapa dosen.
4. Setelah melakukan *judgment* kemudian dilakukan perbaikan instrument. Maka didapatkan instrumen untuk uji coba penelitian. Untuk instrumen status identitas agama dari format A (eksplorasi) berjumlah 31 item menjadi 29 item dan format B (komitmen) 46 item menjadi 43 item. Sedangkan instrumen kesehatan mental disusun sebanyak 42 item menjadi 41.
5. Setelah itu dilakukan uji keterbacaan instrument terhadap lima orang siswa kelas XI, untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrument tersebut. Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh siswa SMA kelas XI dan kemudian dilakukan uji validitas.
6. Setelah uji keterbacaan instrumen dilakukan maka didapatkan instrumen untuk penelitian. Untuk instrumen status identitas agama dari format A (eksplorasi) berjumlah 31 item menjadi 29 item dan format B (komitmen) 43 item menjadi 43 item. Sedangkan instrumen kesehatan mental disusun sebanyak 42 item menjadi 38.

E. Pengujian Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket, yang penggunaannya melalui dua tahap pengujian, yaitu:

1. Uji Validitas Item

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2003:121). Pada dasarnya, istilah valid atau sahih menunjukkan kepada kualitas ketepatan tes dalam mengukur aspek-aspek perilaku yang seharusnya diukur.

Uji validitas terhadap instrumen yang digunakan untuk mengetahui hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan kemandirian, menempuh dua kali proses uji validitas, yaitu uji validitas internal yaitu instrumen ditimbang oleh tiga orang ahli/ dosen dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat tersebut. Selanjutnya masukan dari ketiga dosen itu dijadikan landasan dalam penyempumaan alat pengumpul data yang dibuat. Instrumen angket hasil *judgement* dari dosen ahli, adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Hasil Judgement Angket Status Identitas Agama

Kesimpulan	Format	No Item	Jumlah
Memadai	A	7, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 19,	19
	B	4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,	36

Revisi	A	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 12, 18, 20,	12
	B	1, 2, 3, 9, 12, 25, 33, 35, 46.	9
Buang	A		
	B	25,39	

Tabel 3.7
Hasil Judgement Angket Kesehatan Mental Siswa

Kesimpulan	No Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15	36
	10,16,17,18,19,18,19,0,21,22,23,24,25,	
Revisi	28, 29, 30, 31, 32, 34, 36,	12
	26,27,28,29,30,36,37,38	
Buang	41, 42	2

Tahap kedua yaitu validitas eksternal, yaitu instrumen diujicobakan kepada responden yang menjadi sampel penelitian.

Setelah melakukan uji validitas butir instrumen maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses penghitungan dengan memanfaatkan program SPSS *for windows* versi 15 (terlampir dalam lampiran). Hasil Untuk variabel status identitas agama dari format A (eksplorasi) berjumlah 24 item soal yang tidak valid sebanyak 7 item dan format B (komitmen) 37 item soal yang tidak valid sebanyak 9 item. Sedangkan variabel kesehatan mental disusun sebanyak 32 soal yang tidak

valid sebanyak 9 item. Berikut ini disajikan hasil uji coba validitas interaksi status identitas agama dan kesehatan mental siswa.

Table 3.8
Hasil Uji Validitas Status Identitas Agama

Kesimpulan	Format	Item	Jumlah
Memadai	A	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,15,17,19, 20,21,24,27,28,29,30,31	24
	B	1,2,3,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15 16,17,18,19,20,21,22,23,24,25, 28,29,30,31,33,34,36, 37,39,40,42,44,45,46	37
Buang	A	14,16,18,22,23,25,26	7
	B	4,5,26,27,32,35,38,41,43	9

Sehingga dapat dijabarkan secara jelas dalam kisi-kisi instrument sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kisi-Kisi Instrumen Status Identitas Agama Setelah Validasi

Variabel	Sub Variabel	Aspek	Indikator	Item	
				(+)	(-)
Identitas Agama	Eksplorasi (format A)	Pengetahuan	- Mempunyai pemahaman mengenai nilai-nilai (ruang lingkup) ajaran berbagai agama	1, 2, 3	5, 6
			- Mempunyai perbandingan nilai-nilai keyakinan antar agama	4	7
		Aktivitas	- Berinisiatif untuk	8,9, 10	11, 12

			mencari informasi mengenai nilai berbagai ajaran agama - Melakukan aktivitas untuk meningkatkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama	13, 14, 15	16, 17
		Pertimbangan	- Mempunyai kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai alternatif ajaran agama - Mempunyai kemampuan untuk menyadari konsekuensi dari alternatif ajaran agama	18, 19 22	20, 21
		Keinginan membuat keputusan sejak dini	- Mempunyai kejelasan arah mengenai ajaran agama yang dianut - Menentukan keputusan mengenai ajaran agama yang dianut	24	23
Komitmen (format B)	Pengetahuan	- Mengetahui tentang nilai-nilai ajaran agama yang dianut	1, 2, 3	4, 5	
		- Mampu mengartikulasikan mengenai ajaran agama yang dipilih	6, 7	8, 9	
	Aktivitas	- Melaksanakan ajaran agama dengan benar berdasarkan pedoman yang telah dikaji dan dipelajari secara mendalam	10, 11, 12, 13	14, 15, 16	
		- Terlibat dalam kegiatan agama yang dianutnya	17, 18, 19, 20	21, 22, 23	
	Nada emosi	- Merasa percaya diri dengan ajaran agama yang diyakininya	24, 25	26, 27	
- Merasa tenang dengan pilihan ajaran agama yang diyakininya		28	29		
	Identifikasi	- Mempunyai tokoh	30	31	

	dengan orang lain yang penting	panutan yang nyata dalam agama yang diyakininya - Mengidentifikasi diri sesuai dengan tokoh panutannya	32	
	Proyeksi diri ke masa depan	- Mempunyai rencana masa depan yang rasional berdasarkan ajaran agama yang diyakininya - Konsisten terhadap ajaran agama yang diyakini	33 35	34
	Daya tahan terhadap goncangan	- Tetap setia dengan keyakinan agamanya - Teguh pendirian terhadap keyakinan agamanya dari berbagai coabaan dan gangguan	36 37	

Table 3.10
Hasil Uji Validitas Kesehatan Mental Siswa

Kesimpulan	Item	Jumlah
Memadai	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,13,14,15 16,17,18,19,22,23,24,25,26,27,28,29 34,35,36,37,38,39,40,41	32
Buang	11,20,21,23,26,30,31,32,33	9

Sehingga dapat dijabarkan secara jelas dalam kisi-kisi instrument sebagai berikut.

Tabel 3.11

Kisi-Kisi Angket Kesehatan Mental Siswa Setelah Validasi

Aspek	Indikator	No Item
Kesehatan Mental	1. Penyesuaian Diri	1,2,3,4,5,6,7,8,9,11,12,13,14,15
	2. Stabilitas Diri	10,16,17,18,19,18,19,0,21,22,23,24,25, 26,27,28,29,30
	3. Penilaian Diri	30,31,32

2. Uji Reliabilitas Item

Untuk melihat tingkat kesamaan data dalam waktu yang berbeda maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*, sebagai berikut.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas instrument (*cronbach alpha*)

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Koefisien reliabilitas selalu terdapat antara -1,00 sampai 1,00. Sebagai tolak ukur koefisien reliabilitas untuk kedua instrum, digunakan kriteria Guilford (Rakhmat dan Solehuddin, 2006:74) dapat dilihat sebagai berikut.

0,91 – 1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,71 – 0,90	Derajat keterandalan tinggi
0,41 – 0,70	Derajat keterandalan sedang
0,21 – 0,40	Derajat keterandalan rendah
< 0,20	Derajat keterandalan sangat rendah

Hasil penghitungan dengan SPSS *for windows versi 15* diperoleh hasil nilai reliabilitas variabel status identitas agama format A (eksplorasi) sebesar 0,7102 dan format B (komitmen) nilai reliabilitasnya sebesar 0,8903. Dengan demikian kedua format instrumen tersebut memiliki derajat keterandalan tinggi, sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Sedangkan untuk hasil nilai reliabilitas variabel kesehatan mental siswa sebesar 0,903. Dengan demikian kedua format instrumen tersebut memiliki derajat keterandalan tinggi,

3. Menentukan Tingkat Capaian Tiap Aspek dan Indikator

Untuk mengetahui tingkat capaian pada setiap aspek dan indikator, skor siswa dikelompokkan sesuai dengan aspek dan indikator lalu dihitung dengan rumus :

$$\frac{\sum \text{Skor Aktual Indikator}}{\sum \text{Skor Ideal Indikator}} \times 100\%$$

4. Penentuan Batas Kelompok

Cara pengelompokan data dengan menggunakan rumus *split half median*, sebagai berikut.

$$\frac{\text{skor max} + \text{skor min}}{2} = A$$

Pengkategorian : > A : Tinggi
 ≤ A : Rendah

Pengelompokan data baik format A maupun format B dibagi menjadi 2 kategori, yaitu tinggi dan rendah. Pengelompokan tinggi rendahnya eksplorasi dan komitmen sesuai dengan skor maksimal eksplorasi (format A) adalah 104 dan skor minimal adalah 81, sedangkan skor maksimal komitmen (format B) adalah 100 dan skor minimal adalah 72. Pola pengelompokan tinggi rendahnya sesuai dengan skor minimal dan maksimal dapat dilihat dalam Tabel 3.11 berikut.

Tabel 3. 12
Pola Pengelompokan Eksplorasi dan Komitmen

	Rentang Skor	Kategori
Eksplorasi	81 - 92	Rendah
	93 - 104	Tinggi
Komitmen	72 - 84	Rendah
	85 - 100	Tinggi

Selanjutnya skor tersebut dikelompokan sesuai dengan definisi kriteria status identitas agama. Definisi kriteria status identitas agama dapat dilihat dalam Tabel 3.12 berikut.

Tabel 3.13
Definisi Kriteria Status Identitas

	<i>Identity Achievement</i>	<i>Identity Moratorium</i>	<i>Identity Foreclosure</i>	<i>Identity Diffusion</i>
Eksplorasi	Tinggi	Tinggi	Rendah	Rendah
Komitmen	Tinggi	Rendah	Tinggi	Rendah

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variasi dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari variansi populasi homogen atau tidak. Uji dilakukan pada kelompok penelitian dengan menggunakan Uji Levene Statistic menggunakan *SPSS for windows versi 15*. Hasil yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3.14
Uji Homogenitas

Distribusi	Levene Statistic	Signifikasi (sig)
Komitmen	1.255	0.225
Eksplorasi	1.601	0.443
Kesehatan Mental Siswa	1.477	0.342

Hasil dari uji homogenitas data diatas menunjukkan bahwa setiap kelompok memiliki nilai signifikasi lebih besar dari 0.005 maka dapat disimpulkan data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau homogen.

6. Uji Korelasi

Model Summary	Correlation significant at the 0.01 level (2-tailed)		
**			

Hasil uji korelasi yang dilakukan untuk melihat sejauh mana hubungan antara status identitas agama dengan kesehatan mental siswa menggunakan korelasi pearson *SPSS for window versi 15* diperoleh data sebagai berikut.

Uji Korelasi antara Status Identitas Agama Dengan Kesehatan Mental Siswa

Tabel 3. 15

Correlations		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.874(**)
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	141	141
Y	Pearson Correlation	.874(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	141	141

Berdasarkan tabel 3.13 diatas dan hasil perhitungan, maka korelasi antara variabel "status identitas agama (X)" dengan "kesehatan mental siswa (Y)" menunjukkan angka 0.87, angka ini menunjukkan adanya korelasi yang cukup dan searah. Ini berarti jika status identitas agama siswa meningkat maka, akan dapat mempengaruhi kesehatan mental siswa.

7. Uji Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (status identitas agama) turut menentukan variabel Y (kesehatan mental siswa). Hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3.16
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897(a)	,804	,792	4,177

a. Predictors: (Constant), identitas agama

b. Dependent Variable: kesehatan mental

Dari hasil perhitungan diatas didapatkan angka R sebesar 0.897 yang menunjukkan ada korelasi atau hubungan sedang signifikan antara status identitas agama terhadap kesehatan mental siswa.

Angka R square atau koefisien determinasi adalah 0.804 yang menunjukkan bahwa kontribusi status identitas agama terhadap kesehatan mental siswa sebesar 80% yang bermakna besamya pengaruh status identitas agama terhadap kesehatan mental siswa sebesar 80% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

8. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi beberapa langkah sebagai berikut :

1. Membuat proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah Metode Riset Bimbingan Konseling.
2. Proposal penelitian yang telah disahkan oleh dosen mata kuliah diserahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi, calon dosen pembimbing skripsi serta Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
3. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
4. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang ditujukan kepada kepala sekolah SMA Negeri 19 Bandung
5. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket pada 141 siswa di SMA Negeri 19 Bandung Kelas XI- IA 1, XI- IA 2, XI- IS- 1, dan XI- IS 3. Penyebaran angke dilakukan dari tanggal 21-22 Juli 2010.
7. Mengolah dan menganalisis data hasil penyebaran instrumen untuk memperoleh data status identitas agama dan kesehatan mental siswa.
8. Membuat laporan hasil akhir penelitian.